



HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN IBU DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA 24 – 60 BULAN DI UPTD PUSKESMAS LANDONO

Dwi Ayu Rahmawati¹, Via Zakiah², Rizka Mutmaina³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pelita Ibu

dwiayurahmawati939@gmail.com¹, zakiahvia94@gmail.com², rizkamutmaina49@gmail.com³

Abstrak

Stunting adalah kondisi dimana anak dengan usia kurang dari 5 tahun gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis, yang mengakibatkan anak menjadi nampak lebih kecil pada usia seharusnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pendidikan dan pekerjaan ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 24 – 60 bulan di UPTD Puskesmas Landono. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di UPTD Puskesmas Landono pada bulan januari tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua balita usia 24 – 60 bulan yang mengalami stunting berjumlah 116 balita, jumlah sampel yaitu 65 balita dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan pendidikan dengan kejadian stunting di UPTD Puskesmas Landono dengan nilai *p-value* $0,004 < 0,05$, begitupun dengan pekerjaan bahwa terdapat hubungan pekerjaan ibu dengan kejadian stunting dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$. Kesimpulan : terdapat hubungan pendidikan dan pekerjaan ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 24 – 60 bulan di UPTD Puskesmas Landono.

Kata Kunci: Pendidikan, Pekerjaan, Stunting

Abstract

Stunting is a condition in which children less than 5 years old fail to thrive due to chronic malnutrition, which results in children appearing smaller at their proper age. The purpose of this study was to determine the relationship between education and maternal work with the incidence of stunting in toddlers aged 24-60 months at UPTD Puskesmas Landono. The research method used is quantitative analytical research with a research design using a cross sectional approach. The research will be conducted at UPTD Puskesmas Landono in January 2023. The population in this study was all toddlers aged 24-60 months who were stunted amounting to 116 toddlers, the number of samples was 65 toddlers with sampling techniques using purposive sampling. The results showed that there was a relationship between education and the incidence of stunting at UPTD Puskesmas Landono with a *p-value* of $0.004 < 0.05$, as well as work that there was a relationship between maternal work and the incidence of stunting with a *p-value* of $0.000 < 0.05$. Conclusion: there is a relationship between education and maternal work with the incidence of stunting in toddlers aged 24-60 months at UPTD Puskesmas Landono.

Keywords: Education, Employment, Stunting

✉Corresponding author :

Address : Jalan Kampung Baru, Andunouhu Kota Kendari

Email : dwiayurahmawati939@gmail.com

Phone : 0852 9943 3180

PENDAHULUAN

Stunting atau perawakan pendek (*shortness*) suatu keadaan tinggi badan (TB) seseorang yang tidak sesuai dengan umur, yang penentuannya dilakukan dengan menghitung skor *Z-indeks* Tinggi Badan menurut Umur (TB/U). Seseorang dikatakan stunting bila skor *Z-indeks* TB/U-nya di bawah -2 SD (standar deviasi). Kejadian stunting merupakan dampak dari asupan gizi yang kurang, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, tingginya kesakitan, atau merupakan kombinasi dari keduanya. Kondisi tersebut sering dijumpai di negara dengan kondisi ekonomi kurang (Lindawati et al., 2023)

Berdasarkan data Pemantauan Status Gizi (PSG) *stunting* pada tahun 2014 sebanyak 28,9%, tahun 2015 sebanyak 29%, tahun 2016 sebanyak 27,5%, dan mengalami peningkatan ditahun 2017 sebanyak 29,6% (Kemenkes, 2017).

Stunting pada balita harus mendapatkan perhatian khusus karena dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan status kesehatan pada anak. Studi terkini menunjukkan bahwa anak yang mengalami stunting berkaitan dengan prestasi di sekolah yang buruk, tingkat pendidikan yang rendah dan pendapatan yang rendah saat dewasa. Anak yang memiliki stuning memiliki kemungkinan lebih besar tumbuh menjadi individu dewasa yang tidak sehat dan miskin. (Azzahra et al., 2023).

Anak dengan stunting memiliki kerentanan untuk menderita penyakit tertentu, baik penyakit menular maupun Penyakit tidak menular (PTM), serta peningkatan resiko *overweight* dan obesitas. Keadaan *overweight* dan obesitas jangka panjang dapat meningkatkan resiko degeneratif. Kasus stunting pada anak dapat dijadikan prediktor rendahnya kualitas sumber daya manusia suatu negara. Stunting menyebabkan buruknya kemampuan kognitif, rendahnya produktivitas, serta meningkatkan resiko penyakit mengakibatkan kerugian jangka panjang bagi ekonomi Indonesia (Trihono et al., 2015)

Berdasarkan data UPTD Puskesmas Landonopada tahun 2022 balita stunting usia 24-60 bulan berjumlah 116. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 24 – 60 Bulan Di UPTD Puskesmas Landonopada

Stunting erat kaitannya dengan tingkat pendidikan. Ibu memiliki Peranan penting dalam pengasuh anak mulai dari pembelian hingga penyajian makanan. Apabila pendidikan dan pengetahuan ibu tentang gizi rendah akibatnya ia tidak mampu untuk memilih hingga menyajikan makanan untuk keluarga yang memenuhi syarat gizi seimbang (Husnaniyah et al., 2020)

Stunting juga erat kaitannya dengan pekerjaan. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya waktu untuk mengasuh anak, pola asuh yang kurang baik, maupun pemberian makanan bergizi yang tidak tercukupi (Lindawati et al., 2023)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pendidikan dan pekerjaan ibu dengan kejadian stunting pada balita 24-60 bulan di UPTD Puskesmas Landonopada

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD Puskesmas Landonopada bulan Januari tahun 2023. Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh balita stunting usia 24 – 60 bulan di UPTD Puskesmas Landonopada tahun 2022 berjumlah 116 dengan tehnik menggunakan *purposive sampling* yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi: ibu balita usia 20– 35 tahun, dan balita usia 24 – 60 bulan.
2. Kriteria eksklusi : tidak bersedia menjadi responden dan balita yang mengalami sakit, cacat fisik, dan gangguan mental

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria inklusi berjumlah 65 balita

Variabel penelitian ini ada dua yaitu variabel independent pendidikan dan pekerjaan. Sedangkan variabel dependent adalah kejadian stunting. Instrumen yang digunakan adalah formulir penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari buku register UPTD Puskesmas Landonopada tahun 2022. Penelitian menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Stunting Menurut Pendidikan Di UPTD Puskesmas Landonu Tahun 2022

Umur	Jumlah	Persentase (%)
SD	15	23,1
SMP	19	29,2
SMA	31	47,7
Total	65	100

Tabel 1 menunjukkan dari 65 kejadian stunting menurut pendidikan ibu yaitu pendidikan SD berjumlah 15 orang (23,1%), SMP berjumlah 19 orang (29,2%), dan SMA berjumlah 31 orang (47,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Stunting Menurut Pekerjaan Di UPTD Puskesmas Landonu Tahun 2022

Riwayat Persalinan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak bekerja	56	86,2
Bekerja	9	13,8
Total	65	100

Tabel 2 menunjukkan dari 65 kejadian stunting menurut pekerjaan ibu yaitu ibu yang tidak bekerja berjumlah 56 orang (86,2%) dan bekerja 9 orang (13,8%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Stunting di UPTD Puskesmas Landonu tahun 2022

Stunting	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Pendek	35	53,8
Pendek	30	46,2
Total	65	100

Tabel 3 menunjukkan dari 65 kejadian stunting pada kategori sangat pendek berjumlah 35 (53,8%) pada kategori pendek berjumlah 30 (46,2%).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Pendidikan Dan Pekerjaan Dengan Kejadian Stunting Balita 24-60 Bulan Di UPTD Puskesmas Landonu Tahun 2022

Variabel	Stunting				%	P value
	Sangat Pendek	Pendek				
	N	%	N	%		
Pendidikan						
SD	13	20	2	3,1	23,1	0.004

SMP	11	16,9	8	12,3	29,2	
SMA	11	16,9	20	30,8	47,7	
Total					100	
Pekerjaan						
Tidak bekerja	35	53,8	21	32,3	86,1	0.000
Bekerja	0	0	9	13,9	13,9	
Total					100	

Tabel 4 menunjukkan dari 65 kejadian stunting pada balita sangat pendek dengan ibu berpendidikan SD berjumlah 13 orang (20%), SMP berjumlah 11 orang (16,9%), SMA berjumlah 11 (16,9%). Sedangkan pada balita pendek dengan ibu berpendidikan SD berjumlah 2 (3,1%), SMP berjumlah 8 (12,3%), SMA berjumlah 20 orang (30,8%). Balita sangat pendek dengan ibu yang tidak bekerja berjumlah 35 orang (53,8%), dan tidak ada yang bekerja. Sedangkan pada balita pendek dengan ibu yang tidak bekerja berjumlah 21 orang (32,3%), dan yang bekerja berjumlah 9 orang (13,9%).

Hasil uji statistic SPSS dengan menggunakan uji *chi square* bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kejadian stunting di UPTD Puskesmas Landonu dengan *P value* 0,004 < 0,05. Begitupun dengan pekerjaan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kejadian stunting di UPTD Puskesmas Landonu dengan *P value* 0,000 < 0,05.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Qurotul Ainin tahun 2023 bahwa berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p-value sebesar 0,002 (p-value ≤ 0,05) dengan OR 4,429. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan pendidikan ibu dengan kejadian stunting pada balita di desa lokus stunting wilayah kerja Puskesmas Paron Kabupaten Ngawi tahun 2022. Ibu yang berpendidikan rendah berisiko 4,429 kali lebih besar memiliki balita stunting dibandingkan ibu yang berpendidikan tinggi

Tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap derajat kesehatan, dan berperan dalam mempengaruhi seseorang untuk memutuskan berperilaku sehat. (Lestari & Z.R, 2023). Pendidikan ibu juga mempengaruhi sikap maupun perilaku ibu dalam mencukupi keperluan asupan gizi anak yaitu terkait kebiasaan konsumsi keluarga. Ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih cenderung memilih makanan yang kualitas dan kandungan gizinya baik untuk dikonsumsi

anak, sehingga kecukupan gizi dapat terpenuhi (Ainin et al., 2023)

Pekerjaan ibu dalam penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Amelia tahun 2020 bahwa berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p -value sebesar 0,000 (p -value \leq 0,05). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan pekerjaan ibu terhadap kejadian stunting pada balita 6-59 bulan di Bangka selatan

profesi ibu bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarganya itu berbeda-beda. (Purwati & Nisa, 2022; Zalukhu et al., 2022). Status pekerjaan ibu sangat menentukan perilaku ibu dalam pemberian nutrisi kepada balita. Ibu yang bekerja berdampak pada rendahnya waktu bersama ibu dengan anak sehingga asupan makanan tidak terkontrol dengan baik dan juga perhatian ibu terhadap anak perkembangan anak menjadi berkurang (Amelia, 2020)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan pendidikan dengan kejadian stunting dengan nilai p -value $0,004 < 0,05$ dan Ada hubungan pekerjaan ibu dengan kejadian stunting pada balita 24-60 bulan dengan nilai p -value $0,000 < 0,05$.

Pendidikan mempengaruhi sikap maupun perilaku ibu dalam mencukupi keperluan asupan gizi anak yaitu terkait kebiasaan konsumsi keluarga. Ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih cenderung memilih makanan yang kualitas dan kandungan gizinya baik untuk dikonsumsi anak, sehingga kecukupan gizi dapat terpenuhi, sedangkan Pekerjaan orangtua memiliki hubungan dengan kejadian stunting dikarenakan pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi kejadian stunting karena menentukan jumlah pendapatan keluarga sehingga mempengaruhi juga keadaan ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari,

DAFTAR PUSTAKA

Ainin, Q., Ariyanto, Y., & Kinanthi, C. A. (2023). Hubungan Pendidikan Ibu, Praktik Pengasuhan dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Lokus Stunting Wilayah Kerja Puskesmas Paron Kabupaten Ngawi Qurotul Ainin 1*, Yunus Ariyanto 1, Citra

Anggun Kinanthi 1. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 89–95.

Amelia, F. (2020). Hubungan Pekerjaan Ibu, Jenis Kelamin, dan Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita 6-59 Bulan di Bangka Selatan. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.32922/jkp.v8i1.92>

Azzahra, J., Suratman, M., Damayanti, N. A., & Tsamarah, W. (2023). *Penurunan Stunting Di Wilayah Puskesmas Ujungpangkah*. 7, 858–863.

Husnaniyah, D., Yulyanti, D., & Rudiansyah, R. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(1), 57–64. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v12i1.4857>

Kemenkes. (2017). *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017* (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (ed.)).

Lestari, R. R., & Z.R, Z. (2023). Pengaruh Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Ibu Balita Usia 6-24 Bulan Di Desa Gading Sari Kecamatan Tapung Tahun 2022. *Jurnal Ners*, 7(1), 372–377. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.12167>

Lindawati, Harahap, A., & Anto. (2023). Hubungan Pekerjaan Orang Tua dan Asi Eksklusif dengan Kejadian Stunting di Menawi Kabupaten Kepulauan Yapen. *Journal of Pharmaceutical and Health Research*, 4(1), 147–151. <https://doi.org/10.47065/jharma.v4i1.3254>

Purwati, R., & Nisa, K. (2022). *The relationship between knowledge of pregnant women about the danger signs of pregnancy and compliance with anc visits in the work area of the sitiung 1 public health center , dharma raya regency in 2022*. 4(3), 88–93.

Trihono, Atmarita, Djandarini, & Irawati. (2015). *Pendek (stunting) di Indonesia, Masalah dan Solusinya*. Lembaga Penerbit Balitbangkes.

Zalukhu, A., Mariyona, K., & Andriyani, L. (2022). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita (0-59) Bulan Di Nagari Balingka Kecamatan Iv Koto Kabupaten Agam Tahun 2021. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 6(1), 52–60. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/3867>